BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil ataupun rumahan bagi sebagian kalangan, merupakan sebuah hal penting dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup. Dengan kegiatan usaha rumahan atau industri skala kecil dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan cara mencari dan berusaha sendiri dalam usaha kecil. Karena usaha mereka umumnya tidak menentu dan tidak terdaftar secara resmi, maka usaha mereka disebut usaha informal. Usaha informal ini sebaiknya dibina, dikembangkan dan dipadukan dengan usaha yang ada agar dapat meramaikan perdagangan.[2]

Tuntutan kebutuhan ekonomi, serta pasang surut perekonomian membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakoni oleh manusia. Jangankan yang halal, yang harampun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup. Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat

[2] Wiyandi, *Pengantar Kewiraswastaan,* (Bandung: PT Sinar Batu Algerindo, 2000), hal 111.

menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.[3]

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya industri rumahan. Industri rumahan adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri rumahan juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Usaha sampingan industri rumah tangga dengan keuntungan besar adalah usaha yang banyak di idam-idamkan oleh wirausaha dengan usaha beskala kecil. Usaha sampingan industri rumah tangga banyak menjadi pilihan wirausaha pemula dikarenakan beberapa faktor seperti modal yang kecil, dan tidak harus membutuhkan pengalaman yang besar dan sebagai peluang. Industri rumah tangga berperan sangat penting dalam perkembangan sektor ekonomi negara kita. Dari pengembangan sektor ekonomi indursti rumah tangga juga dapat memajukan bangsa Indonesia.

Pengembangan sektor ekonomi inilah merupakan salah satu langkah strategis guna meningkatkan kuliatas hidup masyarakat dalam suatu bangsa. Guna mencapai hal itu, diperlukan dengan adanya peningkatan taraf hidup berarti memenuhi konsumsi secara nyata baik kualitatif maupun kuantitatif. Sasaran ini hanya akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi

---

[3] Melya Andeska, *Pengaruh Industri Rumahan Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)*. (Lampung: Skripsi UNILA, 2017) hal. 10.

masyarakat secara menyeluruh yaitu dengan menambah produksi nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.[4]

Dalam rangka pembangunan perekonomian yang berkelanjutan di Indonesia dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan perkembangan global, maka diharapkan semua sektor ekonomi dapat berkontribusi di dalamnya. Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri rumahan. Hal tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, menyebutkan industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.[5]

Dalam tingkat ekonomi mikro, industri bisa diartikan sebagai kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Secara ekonomi makro, industri juga berkaitannya dengan pembentukan pendapatan, maka industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.[6] Industri rumahan merupakan suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah

---

[4] Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2005), hal. 96.

[5] Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.

[6] P. Eko Prasetyo, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta: Beta OFFSET, 2010), hal. 03 .

pendapatan karyawan yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.[7]

Proses jual beli dalam ekonomi pada umumnya bertumpu dengan kualitas produksi sebuah barang, sehingga hal ini juga penting dalam kegiatan produksi yang dilaksanakan oleh seseorang. Dengan meningkatkan transaksi tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan bagi seseorang dalam hal pendapatan ekonomi. Pendapatan dan kualitas produksi merupakan dua hal yang harus diperhatikan secara bersamaan.[8]

Seiring perjalanannya sektor ekonomi menjadi salah satu yang terdampak akibat adanya Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, telah menimbulkan kepanikan masyarakat di seluruh dunia saat ini. Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2*). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Karena itu, Coronavirus jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi Covid-19. Covid-19 sejak ditemukan

---

[7] Jasa Ungguh Muliawa, *Manajemen Industri Rumahan: Peluang Usaha Di Tengah Krisis*, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), hal. 03.

[8] Elok Fitriani Rafikasari dan Nadia Eva Nur Fauzy. ”Pengaruh Harga, Kemasan, Kualitas Produk, Brand Image Dan Word Of Mouth Terhadap Minat Beli Mahasiswa Pada Produk “Le Minerale*”, Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan 20.2 (2020)*, hal. 266-284.

menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.[9]

Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional. Kerugian itu hanya akan tertutupi apabila krisis dapat diakhiri sebelum menimbulkan kebangkrutan usaha secara massal. Milsalnya pada masa pemberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berjalan selama 1 bulan di area Jabodetabek hingga diperlama dan atau diperluas ke kota-kota lain, maka otomatis dampak kerugian membesar, dan dapat diproyeksikan berdasar perbandingan waktu dan luasan area. Akibatnya menimbulkan dampak ekonomi bagi berbagai pelaku ekonomi.[10]

Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia saat ini dengan berbagai dampak yang terjadi pada perekonomian karena pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini maka itu perlu mengetahui dampak-dampak yang terjadi yaitu terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan,susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan juga banyak kesusahan yang di terima dari semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19.[11]

Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini, yaitu membahas mengenai dampak pandemi Covid-19 bagi keberadaan industri berskala kecil atau industri

---

[9] Andi Amri, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia", *Jurnal Brand*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020. hal. 124.

[10] Hadiwardoyo Wibowo, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19", *Journal Of Business And Entrepreneurship* 2.2 (2020), hal. 83-92.

[11] Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid–19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020), hal. 146-153.

rumahan yang berada di Kabupaten Tulungagung. Sama seperti dengan wilayah lainnya keberadaan Kabupaten Tulungagung juga terdampak pandemi Covid-19 ini sejak awal mulainya atau sekitar bulan maret tahun 2020 lalu. Masalah Covid-19 ini merupakan masalah kompleks dan menyeret berbagai bidang harus terpuruk.[12]

Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu Kabupaten yang juga terdampak pandemi Covid-19. Sedangkan secara rinci lokasi penelitian ini berada di sektor industri pisau dapur, yang mana menjadi sektor yang terdampak seiring dengan tidak stabilnya pembelian dan banyaknya rumah makan di Kabupaten Tulungagung yang tutup.

Tabel 1.1 Penjualan pisau dapur di tahun 2019 dan 2020

Bulan	Jenis	Penjualan
Januari 2019	1. Strip Besar 2. Strip Tanggung 3. Strip Kecil 4. Balen 5. Ring Besar 6. Ring Tanggung 7. Ring Kecil 8. Rembo	1. 100 kodi 2. 100 kodi 3. 100 kodi 4. 300 kodi 5. 100 kodi 6. 150 kodi 7. 300 kodi 8. 50 kodi
Februari 2019	Sama dengan Bulan Januari	Sama dengan Bulan Januari
Maret - Februari 2020	Sama dengan Bulan Februari	Sama dengan Bulan Februari
Maret 2020	1. Strip Besar 2. Strip Tanggung 3. Strip Kecil 4. Balen 5. Ring Besar 6. Ring Tanggung 7. Ring Kecil 8. Rembo	1. 50 kodi 2. 50 kodi 3. 50 kodi 4. 150 kodi 5. 50 kodi 6. 75 kodi 7. 150 kodi 8. 25 kodi
Mei 2020	Sama dengan Bulan April	Sama dengan Bulan April
Juni 2020 – Maret 2021	Sama dengan Bulan Mei	Sama dengan Bulan Mei

Sumber: Dokumentasi UD Sukardi

[12] Latif Syaipudin, "Efektifitas Media Komunikasi Di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung", *Kalijaga Journal of Communication* 1.2 (2019), hal. 165-178.

Lokasi penelitian ini berada di UD Sukardi menjadi salah satu sentra industri pisau dapur yang menjangkau pasar interlokal, yaitu di wilayah Denpasar, Bali.[13] Dinilai dari sejarahnya UD Sukardi merupakan sebuah lembaga perekonomian yang bergerak di bidang produksi pisau dapur, UD Sukardi beralamat di Dusun Genengan, Desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. UD Sukardi didirikan sekitar tahun 2002, yang dulu bermula hanya mengambil barang dari lembaga lain lalu diolah sendiri, kini telah memproduksi pisau dapur sendiri, tidak lagi bergantung kepada lembaga lain.

Ditinjau dari jejak historisnya maka UD Sukardi merupakan salah satu sentra industri yang berdiri sejak era 2000-an, dan terus bertahan hingga saat ini. Perkembangan UD Sukardi ini semakin hari semakin meningkat, selain itu setelah perusahaan ini semakin besar, kepercayaan masyarakat juga bertambah sehingga omset penjualan terus meningkat.

Kini perkembangan UD Sukardi cukup bagus, sekalipun masih tergolong industri rumahan, UD Sukardi ini cukup bisa diandalkan untuk pengembangan perekonomian. Namun, ditengah perkembangannya tersebut produski di UD Sukardi Tulungagung tersebut, terdapat pandemi Covid-19 di dunia yang mewabah. Sehingga peneliti berupaya mengkaji apakah UD Sukardi Tulungagung yang merupakan salah satu sentra industri pisau dapur di Kabupaten Tulungagung terganggu dengan masa pandemi Covid-19 yang kini tengah berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

[13] Wawancara pra penelitian dengan Bapak Sukardi pemilik UD Sukardi Tulungagung pada tanggal 10 Mei 2021.

penelitian tentang **"Analisis Dampak Covid-19 terhadap Tingkat Pendapatan Karyawan Usaha Pisau Dapur UD Sukardi Tulungagung".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bauran pemasaran pada industri pisau dapur UD Sukardi Tulungagung mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19.
2. Hasil produksi pada industri pisau dapur UD Sukardi Tulungagung mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19.
3. Volume penjualan pada industri pisau dapur UD Sukardi Tulungagung mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan-permasalahan yang berhasil dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan karyawan ditinjau dari bauran pemasaran sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan karyawan ditinjau dari hasil produksi sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan karyawan ditinjau dari volume penjualan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan karyawan ditinjau dari kinerja karyawan.
2. Untuk menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan karyawan ditinjau dari hasil produksi.
3. Untuk menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan karyawan ditinjau dari volume penjualan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambah referensi terhadap kajian ekonomi terkait dengan kebijakan produksi industri kecil atau rumahan agar bertahan di masa Pandemi Covid-19.
   b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
   a. Akademik

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendapatan karyawan.

   b. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UD Sukardi Tulungagung mengenai kondisi ekonomi dan keberadaan karyawannya, sehingga dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dalam mengembangkan perusahaannya.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman serta untuk menghindari salah pengertian terhadap judul, maka penulis akan menjelaskan pengertian yang bersifat koseptual dan operasional.

1. **Definisi Konseptual**

   a. Pandemi Covid-19

   World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*". Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkorfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus

Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.[14]

b. Pendapatan Karyawan

Pendapatan merupakan suatu penerimaan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, dengan sistem hitungan pendapatan yang berbagai macam.[15] Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel.[16]

c. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran memiliki makna mendasar yaitu berupa rancangan menyeluruh, terpusat dan memiliki kesatuan pada bidang pemasaran. Bauran pemasaran tersebut kemudian berisi panduan yang digunakan untuk menjalankan sebuah usaha, hingga diraihnya keuntungan yaitu yang menjadi tujuan utama dalam prinsip ekonomi. Selain itu, dengan adanya bauran pemasaran diharapkan dapat

---

[14] Dedy Hartono, "Analisis Sejarah, Dampak, Dan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sulawesi Barat", *PENDIPA Journal of Science Education* 5.2 (2021), hal. 218-224.

[15] Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh,* Vol. IV No. 7 Maret 2013, hal. 37.

[16] Sadono Sukirno, *Makroekonomi (Teori Pengantar), Edisi 3.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 49-51.

meminimalisir adanya potensi kerugian yang mungkin saja ditumbulkan dari kegiatan usaha tersebut.[17]

d. Hasil Produksi

Hasil produksi merupakan suatu barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Dimana produksi tidak harus berarti suatu proses mengubah barang yang berwujud menjadi barang lain yang secara fisik dapat dilihat seperti halnya dalam suatu pabrik, tetapi jasa transportasi dan gudang penyimpanan barang juga merupakan dari proses produksi, karena keduanya memberikan nilai tambah (*value added*).[18]

e. Volume Penjualan

Volume penjualan adalah hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Kotler volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Ada beberapa usaha untuk meningkatkan volume penjualan.[19] Penjualan Produk adalah kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi terhadap produk.[20]

---

[17] Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 167-168.

[18] Dr. Sri Adiningsih, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: UGM Press, 2010), hal. 7.

[19] Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 11, Jilid 2, (Jakarta: Prenhalindo, 2005), hal. 68.

[20] Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 23.

f. Industri

Industri adalah suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk yang serupa atau jenis. Sedangkan produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Pengertian industri dalam pengertian umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri disebut sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar.[21]

2. **Penegasan Operasional**

Penelitian ini membahas mengenai dampak pandemi Covid-19 yang kini terjadi dalam memepengaruhi kekuatan UD Sukardi Tulungagung khususnya ditinjau dari kinerja karyawan, hasil produksi, dan volume penjualan. Secara detail pembahasan dalam penelitian ini mengenai kondisi dampak pendemi Covid-19 terhadap pendapatan karyawan pada UD Sukardi Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dapat dipakai untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengurutkan pembahasan yang hendak dikajinya. Serta memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini, adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari 6 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

---

[21] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009), hal. 194.

Bab II Kajian Pustaka , dalam bab II membahas mengenai pandemi covid-19, pendapatan karyawan, bauran pemasaran, hasil produski, volume penjualan, industri, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab III terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab IV terdiri dari profil lembaga, temuan penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab V terdiri dari pembahasan fokus penelitian 1, pembahasan fokus penelitian 2, dan pembahasan fokus penelitian 3.

Bab VI Penutup, dalam bab VI terdiri dari kesimpulan dan saran

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran